PENDEKATAN ISI PIDATO

1. Pendekatan intelektual

Kalau pendengar pada umumnya berpendidikan cukup, pembicara perlu menggunakan pendekatan intelektual. Pendekatan ini mengutamakan penalaran. Mengapa demikian? Penidengar memang sudah terbiasa berpikir logis. Segala sesuatu akan selalu dicerna dengan kemampuan berpikirnya yang kritis. Karena itu, berbagai alasan, bukti, dan contoh sangat diperlukan dalam menguraikan isi pidato.

Pendekatan Isi Pidato

- **Pendekatan Moral**
- Pendekatan moral dipakai kalau pendengar pada umumnya suka terlibat dalam kegiatan moral, khususnya moral keagamaan. Pembicara harus melandasi pernyataannya dengan mengutip ayat-ayat kitab suci, atau sumber-sumber lain yang cocok. Pendengar golongan ini memang merasa lebih senang dan lebih mantap menerima penjelasan yang dilandasi ajaran agama daripada penjelasan yang dilandasi penalaran saja.

Pendekatan Isi Pidato

- **. Pendekatan Emosional**
- Bila pendengar pada umumnya kurang berpendidikan, pembicara menggunakan pendekatan emosional. Pendengar golongan ini tidak bisa menerima penjelasan tentang masalah serius yang memerlukan penalaran karena pendidikannya memang, tidak tinggi. Akan tetapi, mereka mudah menerima penjelasan melalui emosi mereka. Kalau disentuh semangatnya, kebutuhannya, lingkungannya, keramahannya, atau yang lainnya mereka mudah terhanyut dan mudah menerima isi pidato.

Pada umumnya isi pidato berupa penjelasan dan pokok – pokok persoalan yang akan disampaikan pembicara. Bagaimana menjelaskannya? Cara-cara berikut ini dapat dipilih atau di gabungkan satu dengan yang lain.

- (a) *Menerangkan*
- Pokok pikiran atau pokok persoalan dikemas dalam sebuah kalimat kemudian di ikuti kalimat-kalimat lain yang menerangkan. Kalimat yang menerangkan itu jumlahnya sesuai kebutuhan.